

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Darah tersusun oleh dua komponen yaitu plasma yang bersifat cair dan sel darah yang bersifat padat. Darah punya tiga jenis yakni sel darah merah, sel darah putih dan trombosit. Sel darah memiliki peran penting dalam aktivitas tubuh manusia, salah satunya dalam sel darah merah memiliki peran sebagai transportasi. Fungsi sel darah merah yang paling penting yaitu sebagai transportasi O₂ dan CO₂ yang menghubungkan paru-paru dan jaringan. Hemoglobin adalah sebuah protein yang terdiri dari tetramerik yang berasal dari sel darah merah dengan mengikat molekul non-protein, sedangkan senyawa besiporfirin dapat disebut dengan heme (Gunadi dkk., 2016). Menurut Organisasi Kesehatan Dunia pada tahun 2001, adalah 12,0 g/dL untuk anak usia 5 hingga 11 tahun dan > 13,0 g/dL untuk anak laki-laki. Refrensi dari hb darah mendapatkan peran yang sangat penting untuk mendiagnosis penyakit. Yang mana pada pemeriksaan kadar kemoglobin darah dapat menilai sejauh mana anemia dalam tubuh seseorang, setelah itu dapat mengukur bagaimana respons terhadap penggunaan obat anemia dan perkembangan penyakit yang berhubungan dengan anemia dan polisitemia (Lailla dkk., 2021). Kadar Hemoglobin yang dibawah angka normalnya dapat menyebabkan beberapa gangguan seperti lemas, mudah Lelah/capek, kurang energi, tidak nafsu makan, tidak bisa fokus, pusing, stamina yang terus menurun dan pandangan blur, terutama pada saat kita terbangun dari posisi duduk (Gunadi dkk., 2016).

Anemia adalah suatu kondisi yang mana memiliki jumlah hb dibawah normal, mencegah darah membawa jumlah oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan tubuh manusia. Hemoglobin dianggap normal bila melebihi 12 g/dl. Kadar hemoglobin darah yang rendah dapat menimbulkan gejala seperti lemas, letih, lesu, dan mudah lelah, yang dapat berujung pada penurunan produktivitas kerja yang dilakukan oleh manusia (Febriana Muchtar dkk., 2025).

Tingkat aktivitas fisik seseorang akan berdampak pada naik turunnya kadar Hb dalam darah. Ada tiga kategori aktivitas fisik: ringan, sedang, dan berat. Aktivitas fisik dengan intensitas sedang hingga tinggi berpotensi menimbulkan perubahan kadar Hb. Hemolisis intravaskular dapat mengurangi jumlah sel darah merah akibat aktivitas intens jangka panjang yang terus menerus. Dinding internal sel darah merah mengalami kerusakan mekanis saat bergerak melalui kapiler darah, yang menyebabkan hemolisis intravaskular. Penurunan kadar Hb mungkin dipengaruhi oleh kontraksi otot. Banyak variabel, termasuk usia dan jenis kelamin serta aktivitas fisik, berdampak pada kadar hemoglobin. latihan fisik teratur seseorang, kadar hemoglobin dapat dipengaruhi oleh aktivitas atau olahraga. Orang yang berolahraga teratur melihat sedikit peningkatan kadar hemoglobin, sedangkan mereka yang berpartisipasi dalam aktivitas fisik berat yang berkepanjangan, seperti pekerja buruh bangunan, mengalami penurunan (Gunadi dkk., 2016).

Pekerja bangunan merupakan kelompok tenaga kerja yang memiliki keterampilan dan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembangunan suatu bangunan. Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi, tenaga kerja dibagi ke dalam beberapa kategori sesuai dengan peran dan tingkat keahliannya, seperti tenaga kerja

ahli, mandor, tenaga tukang (tukang besi, tukang batu, tukang kayu, tukang las, dan tukang listrik), tenaga kasar, serta tenaga keamanan. Seluruh jenis pekerjaan tersebut umumnya menuntut aktivitas fisik yang berat dan dilakukan dalam waktu lama, sehingga meningkatkan kebutuhan energi dan oksigen tubuh. Apabila tidak diimbangi dengan asupan gizi yang memadai, khususnya zat besi, kondisi ini dapat meningkatkan risiko terjadinya anemia pada pekerja buruh bangunan (Gunadi dkk., 2016).

Menurut WHO (2023), anemia masih menjadi masalah kesehatan global yang utama, terutama di negara - negara berkembang. Di seluruh dunia, anemia mempengaruhi sekitar 1,62 miliar orang, yang mencakup hampir 24,8% dari populasi global. Kekurangan zat besi bertanggung jawab atas lebih dari separuh kasus anemia. Selain itu, kondisi ini merupakan kontributor utama kematian ibu dan bayi baru lahir di negara-negara berpenghasilan rendah, yang menyoroti dampaknya yang parah pada populasi yang rentan.

Laporan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) dari Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menunjukkan bahwa tingkat prevalensi anemia di Indonesia mencapai 23,7% pada tahun 2023, yang mengindikasikan bahwa anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang signifikan. Data tersebut menunjukkan bahwa 21,7% dari populasi di semua kelompok umur terkena anemia, menggaris bawahi kebutuhan mendesak untuk intervensi gizi yang lebih baik secara nasional. Mengatasi masalah ini telah menjadi prioritas utama dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat

Berdasarkan data Provinsi Bali Tahun 2024, anemia masih menjadi salah satu masalah kesehatan yang menonjol. Secara keseluruhan, jumlah kasus anemia

di Provinsi Bali tercatat sebanyak 5.409 kasus. Kabupaten Badung memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap jumlah tersebut, dengan 1.873 kasus anemia. Angka ini menunjukkan bahwa Kabupaten Badung termasuk salah satu kabupaten dengan prevalensi kasus anemia yang relatif tinggi dibandingkan kabupaten/kota lainnya di Provinsi Bali. Kondisi ini mengindikasikan bahwa anemia masih memerlukan perhatian serius melalui upaya pencegahan, deteksi dini, serta peningkatan intervensi gizi, khususnya di Kabupaten Badung(Profil Kesehatan Provinsi Bali 2024).

Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2024, jumlah penderita Anemia di seluruh Kabupaten Badung tercatat sebanyak 1.873 orang. Khususnya di Kecamatan Kuta Utara, data pada Puskesmas Kuta Utara menunjukkan bahwa terdapat 282 penderita anemia(Dinas Kesehatan Kabupaten Badung Tahun 2024, 2024).

Berdasarkan hasil survei lapangan yang telah dilakukan di CV Ayu Makmur Sejahtera Desa Canggu, Kecamatan Kuta Utara, ditemukan sebanyak 40 orang pekerja buruh bangunan yang bekerja dalam kondisi fisik dan lingkungan yang berisiko terhadap kesehatan. Sebagian besar pekerja tersebut menunjukkan keluhan kelelahan. Kondisi kelelahan yang berkepanjangan dapat berkontribusi terhadap penurunan kadar hemoglobin, yang dipengaruhi oleh berkurangnya suplai oksigen ke jaringan tubuh, khususnya otak. Selain itu, para pekerja melakukan aktivitas kerja di ruang terbuka selama jam kerja yang panjang, yaitu dari pukul 08.00 hingga 18.00 WITA, dengan paparan langsung sinar ultraviolet dan debu dalam jangka waktu yang lama. Kondisi tersebut menyebabkan peningkatan kebutuhan dan konsumsi cairan tubuh, yang apabila tidak diimbangi

dengan asupan nutrisi yang cukup, berpotensi memicu penurunan kadar hemoglobin.

Permasalahan ini sering kali kurang mendapat perhatian, sehingga berkontribusi terhadap timbulnya gangguan kesehatan, seperti dehidrasi dan anemia, yang pada akhirnya dapat menurunkan produktivitas kerja para buruh bangunan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukannya penelitian tentang “Gambaran Kadar Hemoglobin Pada Pekerja Buruh Bangunan di CV Ayu Makmur Sejahtera Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah disusun oleh peneliti maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana “Gambaran Kadar Hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di CV Ayu Makmur Sejahtera Desa Cangu Kecamatan Kuta Utara?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di CV Ayu Makmur Sejahtera.

2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan masa kerja.
- b. Untuk mengukur kadar hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di CV

Ayu Makmur Sejahtera Desa Canggü, Kecamatan Kuta Utara.

- c. Untuk mendeskripsikan kadar hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di CV Ayu Makmur Sejahtera Desa Canggü, Kecamatan Kuta Utara berdasarkan jenis kelamin, usia dan masa kerja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi penulis

Menambah pengetahuan dan keterampilan di bidang laboratorium khususnya pemeriksaan hemoglobin dengan metode POCT.

- b. Bagi masyarakat

Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya pada pekerja buruh bangunan yang beresiko terkena penyakit anemia, dengan begitu dapat dilakukan pencegahan agar tidak terkena penyakit anemia

2. Manfaat praktis

Diharapkan penelitian yang akan dilakukan dapat menambah ilmu pengetahuan pembaca mengenai gambaran terhadap kadar hemoglobin pada pekerja buruh bangunan di CV Ayu Makmur Sejahtera Desa Canggü, Kecamatan Kuta Utara.